

## PEMBELAJARAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENGUASAI MATA PELAJARAN SEKOLAH FORMAL

Kholifatun Ni'mah

MADIN Al Hidayah Penganten Balen Bojonegoro

Corresponding author: [lifahnimah@gmail.com](mailto:lifahnimah@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 22 August 2021

Revised: 1 September 2021

Accepted: 20 September 2021

#### Keywords:

*Learning, Madrasah  
Diniyah, Student ability,  
Formal School*

### ABSTRACT

This thesis examines the Learning of Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Hidayah in Penganten Village, Balen District, Bojonegoro Regency in improving students' ability to master formal school subjects by carrying out learning planning activities. Even though they don't use lesson plans and syllabus, they still carry out planning. This research is a qualitative research that aims to determine the learning of Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Hidayah in Penganten Village, Balen District, Bojonegoro Regency in improving students' ability to master formal school subjects. From the results of this study it was found that learning at Madrasah Diniyah Al Hidayah was able to improve students abilities in formal school subjects. Because after every Madin learning, all students are required to study formal school subjects. This children have special time to study formal school lessons. It turns out that eith this learning, students abilities in formal subjects can increase. All of that can be proven by student learning out comes in report cards. Based on the recap of student learning out comes at MI 2 Bride and Groom in grade 5, ranks 1 - 3 are occupied by students who take part part in learning at Madin Al Hidayah, as well as students from SDN III Bride. Those who take lessons at Madin Al Hidayah also have satisfactory achievements. For grade 4 SDN III Bride and Groom ranks 1 and 2 are also occupied by students who take part in learning at Madin Al Hidayah.

### Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu Negara yang jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Menurut hasil sensus penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) : "Pada tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia yang memeluk agama islam berjumlah kurang lebih 207. 176. 162 jiwa atau sekitar 87, 18% dari total penduduk Indonesia"<sup>1</sup> Dengan jumlah populasi penduduk mayoritas muslim terbesar tersebut, maka sudah selayaknya pemerintah sangat serius dalam menangani

---

<sup>1</sup>Alamsyah, Halim. "Perkembangan dan prospek perbankan syariah Indonesia: Tantangan dalam menyongsong MEA 2015." *Makalah disampaikan pada Ceramah Ilmiah Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), Milad ke-18 IAEI, (13 April 2012)*

**Kholifatun Ni'mah**

*Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menguasai Mata Pelajaran Sekolah Formal*

pendidikan agama islam. Disamping itu ada kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama islam untuk kehidupan mereka sehari – hari.

Keberadaan pendidikan agama islam dalam bentuk pendidikan nonformal dan informal sangat memungkinkan untuk menjadi penunjang pendidikan agama islam yang diajarkan di sekolah dan madrasah formal. Madrasah yang berbentuk non formal, salah satunya adalah madrasah diniyah takmiliyah. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pembelajaran pendidikan agama islam yang berkiblat langsung dari kitab kuning sebagai kurikulumnya, untuk menjadi penyempurna pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah formal.

Perkembangan lembaga pendidikan agama islam yang begitu pesat saat ini mengindikasikan akan adanya peningkatan kesadaran masyarakat tersebut. Hal ini dapat dilihat dari jumlah lembaga pendidikan dan siswa yang terus bertambah. Keberadaan lembaga pendidikan agama islam membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai – nilai agama dalam kehidupan sejak dini.

Kegiatan pembelajaran dalam lembaga pendidikan memiliki kedudukan dan posisi yang sangat penting, kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan sasaran/target pembelajaran dapat membantu para guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga mampu mengantarkan murid kepada tujuan dan mengatasi masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan, baik di lembaga formal maupun lembaga non formal merupakan inti dari kegiatan sekolah/madrasah. Seorang tenaga pengajar berkewajiban untuk menciptakan situasi belajar yang efektif dan kondusif agar murid dapat menguasai materi secara baik.

Saat ini pemerintah telah menyediakan lembaga pendidikan yang dikhususkan untuk mempelajari ilmu agama islam yang bersumber dari Al Quran dan As Sunnah baik formal, non formal maupun informal. Pemerintah menetapkan hal tersebut melalui undang – undang 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dalam undang – undang tersebut disebutkan bahwa pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.<sup>2</sup>

Sementara itu dalam PP no. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan dijelaskan bahwa pendidikan madrasah diniyah takmiliyah merupakan pendidikan keagamaan non formal yang keberadaannya tumbuh dan berkembang di masyarakat. Untuk keperluan teknis penyelenggaraan, masyarakat membutuhkan ketentuan – ketentuan umum dalam rangka peningkatan pelayanan pendidikan keagamaan kepada masyarakat. Hanya saja, mengingat jati dirinya sebagai pendidikan berbasis masyarakat, madrasah diniyah takmiliyah tetap diberikan keleluasaan untuk melakukan modifikasi pengelolaan maupun

---

<sup>2</sup> Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional

pelaksanaan sistem kurikulum agar sesuai dengan kondisinya.<sup>3</sup> Madrasah diniyah takmiliyah merupakan lembaga pendidikan islam non formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang. Di lembaga pendidikan ini para santri dapat memperdalam dan menambah pengetahuan agama yang diperoleh dari lembaga formal, sehingga wawasan mereka akan semakin luas.

Madrasah diniyah takmiliyah memiliki 3 jenjang, yaitu 1) Madrasah diniyah takmiliyah ula atau tingkat dasar dengan masa belajar 4 tahun. 2) Madrasah diniyah takmiliyah wustha atau tingkat menengah pertama dengan masa belajar 2 tahun, dan 3) Madrasah diniyah takmiliyah ulya atau tingkat menengah dengan masa belajar 2 tahun. Pendidikan keagamaan non formal ini diselenggarakan dan dikelola secara terprogram. Perkembangan dan pertumbuhan madrasah diniyah takmiliyah dilakukan langsung oleh masyarakat setempat, sehingga peraturan yang dibuat oleh pemerintah harus tetap mengakomodasi berbagai bentuk inovasi dari masyarakat yang menyelenggarakannya dengan memperhatikan kebutuhan dan kekhasan masing – masing.

Dari pemaparan diatas dapat kita fahami bahwa Madrasah diniyah takmiliyah sangat penting sebagai wahana belajar pendidikan agama islam lebih mendalam. Juga untuk mengarahkan anak – anak agar waktunya lebih bermanfaat. Apalagi di zaman sekarang ini yang mana ketika anak hanya berdiam diri di rumah, maka mereka tidak akan bisa terlepas dari gadget. Jika hal tersebut dibiarkan terus menerus, maka pastinya semangat untuk belajar akan menurun. Untuk itu, keberadaan madrasah diniyah takmiliyah harus senantiasa dijaga keberadaannya. Agar waktu anak tidak terbuang sia – sia.

Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Hidayah dilaksanakan di malam hari, sehingga waktu belajar anak untuk pelajaran sekolah formal dirasa kurang. Oleh karena itulah, Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Hidayah memberikan solusi dengan memberikan jam khusus untuk belajar pelajaran sekolah formal setelah pembelajaran madrasah diniyah selesai dengan di bimbing oleh guru – guru Madin, sehingga jika anak – anak mengalami kesulitan dalam belajar bisa langsung diselesaikan. Dengan demikian, anak – anak tetap mendapatkan pembelajaran diniyah, tapi juga tidak tertinggal dalam pelajaran sekolah formal.

Dalam konteks itulah terkait dengan tantangan, hambatan dan kenyataan di atas, madrasah diniyah Al Hidayah adalah salah satu madrasah diniyah yang mampu meningkatkan kemampuan siswa di sekolah formal. Baik yang berasal dari sekolah formal MI maupun SD. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari prestasi – prestasi yang telah di raih oleh siswa yang mengikuti pembelajaran di madrasah diniyah Al Hidayah. Mayoritas dari siswa yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah Al Hidayah mendapatkan peringkat teratas ketika berada di sekolah formal. Misalnya dari MI kelas 5, peringkat 1 – 3 dari 16 siswa, diraih oleh anak yang mengikuti pembelajaran di madrasah diniyah Al Hidayah. Begitu pula

---

<sup>3</sup> Kementrian Agama, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*,( Jakarta, 2012), 1-2.

yang sekolah di SDN III Penganten. Peringkat 1 - 2 dari 5 siswa juga di raih dari siswa yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah Al Hidayah.

### Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada ketua yayasan, guru madrasah diniyah al hidayah, guru di MI Islamiyah 2 dan siswa yang belajar di MI 2 yang mengikuti pembelajaran di madin al hidayah dan yang tidak, serta guru di SDN III Penganten dan siswa yang belajar di SDN III penganten yang mengikuti pembelajaran di madin Al Hidayah dan yang tidak. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran secara langsung di madin Al Hidayah dan dokumen - dokumen yang mendukung penelitian ini dikaji sebagai studi dokumen.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif menggunakan tiga proses seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi : 1) reduksi data yang tujuannya untuk menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, 2) penyajian data dengan cara mengorganisasikan dan memaparkan data sehingga lebih mudah untuk dibaca, dipahami dan di interpretasikan. 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah membuat keputusan tentang makna dari data yang telah diperoleh dan menguji kembali validitas data yang diperoleh, keruntutan argument yang dikembangkan dan ketepatan kesimpulan yang ditarik.<sup>4</sup>

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Perencanaan Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliah Al Hidayah dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menguasai Mata Pelajaran Sekolah Formal

Perencanaan berdasarkan apa yang telah disebutkan oleh Majid

“Menyusun langkah - langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat rencana. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat”<sup>5</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan penyusunan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan, dapat diukur dengan terpenuhinya factor kerjasama perumusan perencanaan. Hal tersebut selaras dengan teori menurut Nana Syaodih Sukmadinata bahwa perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang

<sup>4</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 246.

<sup>5</sup> Abdul MAjid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016). h .15.

digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bahan materi yang akan disajikan, cara menyampaikannya, persiapan alat atau media yang digunakan.<sup>6</sup>

Adapun perencanaan dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, Madrasah Diniyah Al Hidayah dalam meningkatkan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran sekolah formal telah melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran. Meskipun tidak memakai RPP dan silabus, tapi tetap melakukan perencanaan. Semua itu dapat kita lihat dari data di atas, bahwa dalam pembelajaran direncanakan mulai dari : a.) Identitas yaitu nama satuan pendidikan formal tiap siswa, b.) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema, c.) Kelas/semester, d.) Materi pokok, e.) Alokasi waktu, f.) Tujuan pembelajaran, g.) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, h.) Materi pembelajaran, i.) Metode pembelajaran, j.) Media pembelajaran, k.) Sumber belajar.

Proses belajar mengajar yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliyah al hidayah dalam meningkatkan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran formal di desain semaksimal mungkin. Dimana ada teamwork antara guru dan siswa. Siswa dan guru sama - sama berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Samrin dan Syahrul terkait prinsip manajemen pembelajaran yaitu adanya prinsip partisipasi dan kerjasama yang diperlukannya sikap yang kooperatif dan berperan aktif dalam pembelajaran.<sup>7</sup>

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Hidayah dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menguasai Mata Pelajaran Sekolah Formal

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai komponen, baik guru maupun siswa, memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan kegiatan pembelajaran yang lain, yaitu untuk mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan, serta berlangsung dalam suatu lembaga.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru, murid dan bahan ajar merupakan unsure yang sangat penting. Ketiga unsur ini saling berkaitan, saling mempengaruhi dan saling menunjang antara satu unsur dengan unsur lainnya. Jika salah satu unsur tidak ada, maka unsure yang lain tidak dapat berhubungan secara wajar dan pelaksanaan pembelajaran tidak akan berlangsung dengan

---

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 29

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Perenada Media, 2010), h. 125

baik. Jika pelaksanaan pembelajaran dilihat dari segi kegiatan guru, maka terlihat bahwa guru memegang peranan yang sangat penting. Karena guru berfungsi sebagai pembuat keputusan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Sebagai pelaksana dari rencana pembelajaran yang telah disusun, maka guru hendaknya selalu mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada dan berusaha “memoles” setiap situasi yang muncul menjadi situasi yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan baik.<sup>8</sup> Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah al hidayah dalam meningkatkan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran sekolah formal telah dirumuskan sebelumnya . dimana untuk pelaksanaan pembelajaran sendiri dilaksanakan setiap hari Senin – Sabtu. Jadi hanya hari Ahad tidak ada proses pembelajaran di Madrasah Diniyah.

Pelaksanaan pembelajaran ini adalah merealisasikan dari perencanaan pembelajaran yang telah dirumuskan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan teori menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.<sup>9</sup>

Teori diatas selaras dengan teori Majid yaitu pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsure inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu – rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.<sup>10</sup>

Pelaksanaan pembelajaran tersebut sesuai dengan teori Nana Sudjana dalam bukunya Suryosubroto, pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan yang memiliki tahapan sebagai berikut :

- a. Tahapan pra instruktusional (pembukaan) yaitu tahapan yang ditempuh pada saat memulai proses belajar mengajar.
- b. Tahapan instruktusional (inti) yaitu pemberian bahan pelajaran.
- c. Tahap evaluasi dan tindak lanjut (penutup), tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruktusional.

Teori diatas diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Madrasah Diniyah Al Hidayah terkait pelaksanaan pembelajaran. Berikut petikan wawancaranya :

Untuk tahap pelaksanaannya, seperti biasa ada kegiatan pembukaan yaitu dimana guru – guru mengucapkan salam dan lain sebagainya. Kemudian ada kegiatan inti, yaitu guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan cara meminta anak – anak untuk mempelajari pelajaran untuk besok yang akan diajarkan di sekolah formal. Jika dirasa ada yang kurang faham, maka guru akan menerangkannya sampai siswa tersebut faham. Dan yang terakhir kegiatan

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 91

<sup>9</sup> Saiful Bahri & Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 1

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Ibid*, h. 20

penutup yaitu dengan mengakhiri pembelajaran, contohnya biasanya guru memberikan pertanyaan dulu sebelum pembelajaran ditutup untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah di pelajari.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat difahami bahwa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran sekolah formal dilaksanakan setelah pembelajaran Madrasah Diniyah selesai. Adapun pelaksanaannya yaitu dengan cara siswa mempelajari pelajaran yang akan di ajarkan di hari berikutnya. Jika siswa mengalami kesulitan, maka guru - guru madin Al Hidayah akan membantu untuk menyelesaikannya. Sehingga pembelajaran madin bisa berjalan dengan lancar, siswa juga masih mempunyai kesempatan untuk mempelajari pelajaran sekolah formal.

Adapun pelaksanaan pembelajarannya adalah siswa diminta untuk membaca mata pelajaran formal, kemudian jika masih ada yang kurang faham siswa bisa langsung bertanya kepada guru. Jika ada pekerjaan rumah, siswa diminta untuk mengerjakan terlebih dahulu, apabila mengalami kesulitan siswa bisa langsung bertanya kepada guru, sehingga kesulitan mereka cepat terselesaikan. Dengan demikian, ketika anak pulang ke rumah masing - masing sudah tidak perlu risau dengan pelajaran sekolah formal. Jadi bisa disimpulkan, pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Al Hidayah meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaannya menuntut siswa lebih aktif dan harus mempunyai keinginan yang kuat untuk selalu ingin tahu.

### 3. Hasil Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Hidayah dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menguasai Mata Pelajaran Sekolah Formal

Ketika berbicara tentang hasil pembelajaran sangat erat kaitannya dengan evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses belajar mengajar. Adanya evaluasi juga bisa dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan kompetensi yang sudah dicapai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan teori menurut Suharsimi Arikunto, beliau menerangkan evaluasi dalam pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat atau mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.<sup>12</sup>

Evaluasi pembelajaran di Madrasah Diniyah Al Hidayah dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran formal dapat dilihat secara nyata dari hasil rapot setiap siswa yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah Al Hidayah dan yang tidak mengikuti.

Pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Al Hidayah untuk meningkatkan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran sekolah formal benar - benar memberi dampak yang positif. Jika dibandingkan antara siswa yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah Al Hidayah dengan siswa

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Rini Mu'afifatul Khumairo' / Guru Madin Al Hidayah Pada Tanggal 7 Juni 2022

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi akasara, 2005), h. 290

yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah Al Hidayah berdasarkan prestasi di sekolah formal, baik yang di MI maupun SDN sangat berbeda.

### **Simpulan**

Perencanaan pembelajaran Madrasah Diniyah Al Hidayah dalam meningkatkan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran sekolah formal mulai dari : a.) Identitas yaitu nama satuan pendidikan formal tiap siswa, b.) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema, c.) Kelas/semester, d.) Materi pokok, e.) Alokasi waktu, f.) Tujuan pembelajaran, g.) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, h.) Materi pembelajaran, i.) Metode pembelajaran, j.) Media pembelajaran, k.) Sumber belajar.

Semua perencanaan pembelajaran tersebut disesuaikan dengan asal sekolah formal masing - masing siswa. Untuk waktu pembelajaran di samakan semua, yaitu dalam waktu yang bersamaan dengan waktu pembelajaran materi diniyah. Adapun pelaksanaan pembelajarannya adalah siswa diminta untuk membaca mata pelajaran formal, kemudian jika masih ada yang kurang faham siswa bisa langsung bertanya kepada guru.

Hasil pembelajaran Madrasah Diniyah Al Hidayah dalam meningkatkan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran sekolah formal benar - benar memberi solusi dan dampak yang positif. Jika dibandingkan antara siswa yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah Al Hidayah dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah Al Hidayah berdasarkan prestasi di sekolah formal, baik yang di MI maupun SDN sangat berbeda.

### **Referensi**

- Alamsyah, Halim. "Perkembangan dan prospek perbankan syariah Indonesia: Tantangan dalam menyongsong MEA 2015." *Makalah disampaikan pada Ceramah Ilmiah Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), Milad ke-18 IAEI, (13 April 2012)*
- Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional
- Kementrian Agama, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, (Jakarta, 2012)
- Sugiono, *Metode Peneliiian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Abdul MAjid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Perenada Media, 2010)
- Saiful Bahri & Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)
- Suharsimi Arikunto, *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi akasara, 2005)